

PERAN LAZISNU DALAM PENGUATAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT KECAMATAN BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG

Rimatul Ulya

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

Email: rimatululya8@gmail.com

Abstract

LAZISNU MWC Bansari is an institution under the auspices of Nahdlatul Ulama which is tasked with collecting, managing, and distributing zakat, infaq, and alms funds to someone who is entitled to receive whose criteria include being underprivileged, achieving, and so on. This study aims to identify and analyze the role of LAZISNU in fulfilling the pillars of community education in Bansari District and aims to identify and analyze the challenges faced by LAZISNU in fulfilling the pillars of community education in Bansari District. Researchers use descriptive qualitative methods with the aim that the data obtained by researchers can be understood in depth and detail by readers. Case study research approach with the type of field research or field research. This collection technique uses observation, interview, and documentation techniques as research reinforcement. Research data analysis techniques use display data, descriptions in narrative form, and conclusions from research results. Triangulation of this research data is by matching observations, interviews, and documentation in order to produce valid data, so that the data can be trusted by the community and deserves to be used as a reference for future research. The result of the research is the role of LAZISNU MWC Bansari in fulfilling the education pillar by channeling 20% of 100% of its cash to help pay for community education in Bansari District. The challenges faced by LAZISNU include the lack of LAZISNU MWC Bansari management personnel, less than optimal coin acquisition, community misconceptions, syuriah rois and tanfidziyah branches not knowing the tasks of each LAZISNU program, and the community being less proactive when they need educational assistance.

Keywords: The role of LAZISNU, strengthening, quality of education.

Abstrak

LAZISNU MWC Bansari merupakan lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertugas menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah kepada seseorang yang berhak menerima yang kriterianya meliputi kurang mampu, berprestasi, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran LAZISNU dalam memenuhi pilar pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari serta bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tantangan yang dihadapi LAZISNU dalam memenuhi pilar pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti dapat dipahami secara mendalam dan rinci oleh pembaca. Pendekatan penelitian studi kasus dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Teknik analisa data penelitian menggunakan *data display*, deskripsi dalam bentuk narasi, dan kesimpulan hasil penelitian. Triangulasi data penelitian ini yaitu dengan mencocokkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menghasilkan data yang valid, sehingga data tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat dan layak dijadikan referensi untuk pendelitian mendatang. Hasil penelitian adalah peran LAZISNU MWC Bansari dalam memenuhi pilar pendidikan yaitu dengan menyalurkan 20% dari 100% kasnya untuk membantu biaya pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari. Tantangan yang dihadapi LAZISNU antara lain kurangnya personil pengurus LAZISNU MWC Bansari, perolehan koin yang kurang maksimal, miskonsepsi masyarakat, rois syuriah dan tanfidziyah ranting kurang mengetahui tugas dari setiap program LAZISNU, serta masyarakat kurang proaktif ketika membutuhkan bantuan pendidikan.

Kata kunci: Peran LAZISNU, penguatan, kualitas pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bekal masa depan yang wajib diikuti oleh setiap insan manusia, tak terkecuali masyarakat muda penerus bangsa.¹ Harapan dengan adanya pendidikan dapat menjadikan sukses khususnya dalam hal pola pikir bagi setiap manusia. Pola pikir tersebut bisa diartikan sebagai pola pikir yang tidak gagap akan kemajuan zaman. Adanya pola pikir tersebut juga dapat memaksimalkan manusia untuk memiliki kualitas yang ada pada setiap dirinya. Selain itu, pola pikir maju akan menghasilkan relasi yang bertujuan sebagai penunjang kehidupan maupun batu loncatan yang dapat berguna untuk kehidupan di masa mendatang.

¹Khasanah Afidatun, "Pemasaran Jasa Pendidikan Jakarta," *Jurnal eL-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): h.175.

Kualitas diri yang tinggi pada manusia juga merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003² tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang isinya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, cakap, berakhlak mulia, mandiri, sehat.

Dari hal di atas diharapkan dapat tercapai melalui pembentukan watak peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik, dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat melalui pendidikan oleh generasi penerus, serta menciptakan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui pendidikan.³

Pendidikan dapat diistilahkan dengan investasi jangka panjang yang hasilnya belum bisa dirasakan dan dilihat dalam satu ataupun dua tahun ke depan. Tetapi pendidikan dapat dirasakan dan dilihat dalam jangka waktu jauh ke depan, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang bersifat produktif yang harus memperhitungkan dua konsep utama pendidikan. Konsep utama pendidikan tersebut yaitu konsep *cost* atau biaya pendidikan dan konsep *benefit* atau manfaat pendidikan.⁴

Unsur biaya pendidikan oleh pemerintah biasanya disalurkan untuk siswa, mahasiswa, ataupun untuk segala bentuk fasilitas-fasilitas penunjang kesuksesan pendidikan. Unsur biaya pendidikan selain disalurkan oleh pemerintah juga telah disalurkan oleh lembaga-lembaga formal maupun nonformal. Tetapi, bantuan pendidikan dari lembaga nonformal masih minim.

Cukup banyak masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi jika dibantu dengan beasiswa. Hal tersebut berdasarkan hasil pra penelitian dari 68 narasumber diperoleh informasi bahwa 60 narasumber berkeinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi jika difasilitasi dengan bantuan pendidikan.

Walaupun masih belum banyak lembaga yang menyalurkan biaya pendidikan, tetapi bantuan tersebut tetap ada. Salah satunya seperti lembaga amal zakat, infak dan sedekah nahdlatul ulama atau dapat disingkat LAZISNU yang ikut serta memfasilitasi

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), bisnis ritel - ekonomi.

³Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): h. 40.

⁴Ansar Rahman, “Efisien Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Eklektika* 5, no. 2 (2017): h. 88.

unsur biaya pendidikan. LAZISNU memiliki nama *familiar* di masyarakat yang sering disebut KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) merupakan lembaga pengalihan dana dari amil zakat, infak dan sedekah yang berada di dalam lembaga Nahdlatul Ulama (NU).⁵ Dibentuknya lembaga LAZISNU tersebut bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu dalam kesejahteraan dan keadilan serta kemandirian masyarakat.

LAZISNU memiliki 4 pilar program, yaitu NU peduli bencana, NU peduli pendidikan, NU peduli kesehatan dan NU peduli ekonomi. Namun, sejauh ini NU peduli pendidikan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan hasil pra penelitian dari 68 narasumber yang ada di Kecamatan Bansari diperoleh informasi bahwa 34 narasumber menyatakan belum mengetahui adanya pilar atau program pendidikan LAZISNU MWC Bansari. Berdasarkan hasil pra penelitian dari 68 narasumber yang ada di Kecamatan Bansari diperoleh informasi bahwa 39 narasumber belum mengetahui fungsi LAZISNU dalam pilar pendidikan. Dari hasil pra penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pengetahuan masyarakat terkait fungsi LAZISNU dalam pilar pendidikan masih rendah.

Salah satu dari 4 pilar yang menjadi fokus peneliti yaitu pilar NU Peduli Pendidikan.⁶ Dalam program pilar NU peduli pendidikan, LAZISNU memiliki fungsi pendidikan yang penerapannya dengan memberi bantuan berupa biaya pendidikan bagi siswa kurang mampu maupun siswa berprestasi serta fasilitas penunjang pembelajaran kepada masyarakat maupun lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Tidak sedikit peserta didik di Kecamatan Bansari tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ketidakmampuan secara finansial, kemauan diri mereka sendiri, ataupun masyarakat yang belum mengetahui adanya bantuan dalam pendidikan. Agar faktor tersebut dapat teratasi, maka LAZISNU memberikan dorongan semangat kepada peserta didik dengan memberikan bantuan pendidikan. LAZISNU MWC Bansari dalam mentasruifkan infaknya dalam pilar pendidikan berjumlah 20% dari total keseluruhan 100%. Melalui bantuan tersebut diharapkan pendidikan di Kecamatan Bansari akan lebih maju dan merata.

⁵NU Care, "Sekilas NU Care-LAZISNU," *Nucare.Id*, no. 14 (2022): h. 1, https://nucare.id/sekilas_nu.

⁶Asyik Abdullah, "Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin Nu Di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal," 2020, h. 3.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini penting untuk dikaji, yaitu: pertama bantuan pendidikan dari lembaga nonformal masih minim. Kedua, cukup banyak masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi jika dibantu dengan beasiswa. Ketiga, tidak sedikit masyarakat di Kecamatan Bansari yang belum mengetahui adanya pilar atau program pendidikan LAZISNU. Keempat, pengetahuan masyarakat terkait fungsi LAZISNU dalam pilar pendidikan yang masih rendah. Kelima, tidak sedikit peserta didik di Kecamatan Bansari tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Peran LAZISNU dalam Penguatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung*.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti dapat dipahami secara mendalam dan rinci oleh pembaca. Pendekatan penelitian studi kasus dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Teknik analisa data penelitian menggunakan *data display*, deskripsi dalam bentuk narasi, dan kesimpulan hasil penelitian. Triangulasi data penelitian ini yaitu dengan mencocokkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menghasilkan data yang valid, sehingga data tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat dan layak dijadikan referensi untuk penelitian mendatang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran LAZISNU dalam Memenuhi Pilar Pendidikan Masyarakat Kecamatan Bansari

Peran atau tindakan LAZISNU dalam memenuhi pilar pendidikan diimplementasikan dengan mengelola, menghimpun, menyalurkan, dan melaksanakan program untuk menunjang pendidikan masyarakat⁷. Pendidikan sangat penting dilaksanakan, disamping pendidikan merupakan cermin dunia, pendidikan juga merupakan bekal kecerdasan di masa mendatang. Teori ini sejalan dengan hasil wawancara direktur utama LAZISNU MWC Bansari bahwa peran LAZISNU MWC

⁷Rurin Dwita Ningsih, "Peran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar Dalam Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Blitar," *Skripsi* (2021): h. 1–24.

Bansari dalam memenuhi pilar pendidikan yaitu dengan menyalurkan 20% dari 100% kasnya untuk membantu biaya pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari.

Pilar program pendidikan LAZISNU MWC Bansari guna membantu dalam biaya pendidikan diantaranya meliputi tasaruf santri, beasiswa studi D3 di Akper al-Kautsar, beasiswa studi S1 di INISNU Temanggung, penunjang fasilitas madrasah al-Ishlah, MI Bansari, Mi Mojosari, penguatan SDM SDA program pendidikan TPQ, serta penguatan pendidikan badan otonom NU Kecamatan Bansari. Hal ini sesuai dengan teori pendapat Soerjono Soekanto yang menjelaskan bahwa peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang harus dilakukan organisasi dalam masyarakat.

Analisis peran yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Bansari untuk memenuhi pilar pendidikan di Kecamatan Bansari antara lain:

- a. Tasaruf kepada Santri dalam memenuhi Pilar atau Program Pendidikan LAZISNU MWC Bansari

Syarat dalam tasaruf santri adalah santri yang bertempat tinggal di Kecamatan Bansari, santri kurang mampu, dan santri tidak punya biaya untuk berangkat ke pondok. Tasaruf santri merupakan program yang banyak terlaksana, tetapi menurut kepala sekolah MI Bansari, peran LAZISNU dalam memenuhi pilar pendidikan masyarakat Kecamatan Bansari melalui program tasaruf santri masih kurang tepat sasaran. Karena LAZISNU masih fokus pada santri tetapi kurang dalam membantu siswa.

- b. Beasiswa Studi D-3 di Akper al-Kautsar dalam memenuhi Pilar atau Program Pendidikan LAZISNU MWC Bansari

Beasiswa Akper al-Kautsar ini merupakan program yang telah dilaksanakan oleh LAZISNU MWC Bansari dikarenakan adanya perintah dari LAZISNU PC Temanggung yang berlangsung dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Program ini diberikan ke HI dari ranting Purborejo. Bantuan pendidikan ini memberikan bantuan untuk keperluan pembayaran semesteran sampai kuliah selesai.

- c. Beasiswa Studi S-1 di INISNU Temanggung dalam memenuhi Pilar atau Program Pendidikan LAZISNU MWC Bansari

Beasiswa studi S1 di INISNU Temanggung merupakan program baru yang diberikan kepada SAN. Beasiswa ini diadakan untuk membantu masyarakat Nahdlatul Ulama yang kurang mampu dalam perihal finansial tetapi memiliki keinginan untuk

melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan telah atau sedang berkiprah di organisasi Nadlatul Ulama.

d. Pemberian Fasilitas Penunjang Madrasah dalam memenuhi Pilar atau Program Pendidikan LAZISNU MWC Bansari

Siswa ataupun santri bisa belajar ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama dari pemberian fasilitas. Fasilitas pendidikan tersebut meliputi proyektor sebagai alat bantu pendidikan di madrasah al-Ishlah, figura Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari guna pengenalan dasar sejarah pendiri Nahdlatul Ulama di MI Bansari dan MI Mojosari, serta bantuan uang dengan dibelinya semen untuk membuat ruang kelas di MI Bansari dan MI Mojosari untuk tempat belajar mengajar siswa.

Proyektor sebagai alat bantu pendidikan di madrasah al-Ishlah berfungsi sebagai fasilitas pendidikan yang mengikuti kemajuan zaman. Bukan hanya pendidikan formal saja yang harus mengikuti zaman, tetapi pendidikan non formal harus bisa juga mengikutinya.

Figura Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari berfungsi sebagai pengenalan dasar sejarah pendiri Nahdlatul Ulama di MI Bansari dan MI Mojosari. Penting sekali untuk mengenalkan sejarah kepada generasi penerus bangsa. Figura tersebut merupakan hal unik yang jarang dilihat anak-anak, dan masa anak-anak adalah masa-masa dengan keingintahuan yang tinggi. Menurut Ali Syari'ati, hanya ada dua cara untuk mengenal seorang tokoh besar. Cara pertama dengan membedah karya intelektual, teorinya, orasi ilmiah, dan sebagainya. Namun, cara ini belum memadai untuk memahami tokoh yang bersangkutan karena banyak hal dalam kehidupannya yang tidak sempat terekam dalam karya-karyanya. Maka cara kedua sebagai pelengkap cara pertama adalah dengan melacak jejak biografinya.⁸ Anak akan mencari tahu biografi tersebut hanya dengan melihat Sesutu yang bisa memunculkan rasa ingin tau.

e. Penguatan SDM dan SDA Program Pendidikan TPQ

Bantuan pendidikan berbentuk tenaga yaitu pengecoran TPQ dan bantuan pendidikan berbentuk ilmu yaitu berupa metode dan bahan ajar ustaz ustazah TPQ.

f. Penguatan Pendidikan Badan Otonom NU Kecamatan Bansari

⁸Fuad Thohari, *Respons Al-Qur'an Terhadap Umar Bin Khattab : Kajian Validitas Riwayat Asbab Al-Nuzul, Jejak Pustaka*, 2022.

Pendidikan berasal bukan hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi pendidikan juga berasal dari pendidikan non formal. Guna mendukung semua banom-banom Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bansari dalam pengadaan suatu kegiatan yang di dalamnya memuat mengenai pendidikan, maka LAZISNU MWC memberikan bantuan berupa uang ataupun barang yang diperlukan untuk pendidikan.

2. Analisis Tantangan yang Dihadapi LAZISNU dalam Memenuhi Pilar Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Bansari

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh LAZISNU MWC Bansari mulai dari tantangan internal sampai dengan tantangan eksternal. Analisis tantangan yang dihadapi oleh LAZISNU MWC Bansari diantaranya:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal yang dirasakan oleh pengurus LAZISNU MWC Bansari yaitu:

1) Kurangnya Personil Pengurus LAZISNU MWC Bansari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi LAZISNU MWC Bansari meliputi kurangnya pengurus dan ada pengurus yang pergi ke luar kota. Hal tersebut berefek pada tidak adanya kegiatan tasaruf selama satu tahun.

2) Perolehan Koin yang Kurang Maksimal

Perolehan koin yang kurang maksimal juga merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh pengurus LAZISNU MWC Bansari. Hal tersebut disebabkan oleh PPK atau Petugas Penjemput Koin banyak yang tidak melaksanakan tugasnya untuk menjemput kotak koin LAZISNU, dikarenakan kelainan ataupun sibuk dengan aktivitas pribadi masing-masing.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi oleh LAZISNU MWC Bansari antara lain.

1) Miskonsepsi Masyarakat tentang Tasaruf LAZISNU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dari eksternal juga dirasakan oleh LAZISNU MWC Bansari. Tantangan tersebut salah satunya meliputi miskonsepsi masyarakat. Miskonsepsi disini dikarenakan adanya tanggapan dari masyarakat luar yang menaruh prasangka buruk tanpa bertanya terlebih dahulu ke pengurus LAZISNU.

- 2) Rois Syuriah dan Tanfidyah Tingkat Ranting yang Kurang Memahami Tugas dari Fungsi LAZISNU

Menurut direktur keuangan LAZISNU MWC Bansari, rois syuriah dan tanfidziyah ranting kurang mengetahui tugas dari setiap program LAZISNU. Hal tersebut menjadi sebab syuriah dan tanfidziyah ranting kesulitan dalam menjawabnya bila ada masyarakat yang bertanya mengenai LAZISNU.

- 3) Masyarakat Kurang Proaktif ketika Membutuhkan Bantuan Pendidikan

Tantangan yang dihadapi LAZISNU dalam memenuhi pilar pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari salah satunya adalah kurang proaktifnya masyarakat saat membutuhkan bantuan, terkhususnya bantuan pendidikan. Di sisi lain, bila ada masyarakat yang mengutarakan kekurangannya dalam hal finansial, pasti akan ditindak lanjuti oleh pengurus LAZISNU.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, diobservasi, dan dianalisis dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait peran LAZISNU dalam penguatan kualitas pendidikan masyarakat Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

Peran LAZISNU MWC Bansari dalam memenuhi pilar pendidikan yaitu dengan menyalurkan 20% dari 100% kasnya untuk membantu biaya pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari. Program penunjang pilar pendidikan LAZISNU MWC Bansari meliputi tasaruf santri untuk santri kurang mampu atau santri yang tidak mempunyai biaya untuk berangkat ke pondok, beasiswa studi D-3 di Akper al-Kautsar, beasiswa studi S-1 di INISNU Temanggung, penunjang fasilitas madrasah Al-Ishlah berupa proyektor, MI Bansari dan Mi Mojosari berupa figura Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari, penguatan SDM SDA program pendidikan TPQ berupa tenaga untuk pengecoran TPQ selain itu ada juga bantuan ilmu pendidikan berupa metode dan bahan ajar untuk ustaz ustazah TPQ, serta penguatan pendidikan badan otonom NU Kecamatan Bansari berupa *support* uang atau barang penunjang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan visi, misi, dan strategi yang jelas yang dimiliki LAZISNU MWC Bansari untuk kelangsungan lembaga.

Tantangan LAZISNU dalam memenuhi pilar pendidikan masyarakat di Kecamatan Bansari meliputi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yang di dalamnya meliputi kurangnya personil pengurus LAZISNU MWC Bansari yang

mengakibatkan tidak adanya tasaruf selama satu tahun dan perolehan koin yang kurang maksimal dikarenakan petugas penjemput koin banyak yang tidak melaksanakan tugasnya, hal tersebut mengakibatkan perolehan koin yang masuk ke LAZISNU MWC kurang maksimal. Tantangan eksternal meliputi miskonsepsi masyarakat atau tanggapan masyarakat luar yang menaruh prasangka buruk tanpa bertanya terlebih dahulu ke pengurus LAZISNU, rois syuriah dan tanfidziyah ranting kurang mengetahui tugas dari setiap program LAZISNU, dan masyarakat kurang proaktif ketika membutuhkan bantuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asyik. “Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin Nu Di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nadhlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal,” 2020.
- Afidatun, Khasanah. “Pemasaran Jasa Pendidikan Jakarta.” *Jurnal eL-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 116–176.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.
- Ningsih, Rurin Dwita. “Peran Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar Dalam Pendayagunaan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Blitar.” *Skripsi* (2021): 1–24.
- NU Care. “Sekilas NU Care-LAZISNU.” *Nucare.Id*, no. 14 (2022): 1–4. https://nucare.id/sekilas_nu.
- Rahman, Ansar. “Efisien Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Eklektika* 5, no. 2 (2017): 87–103.
- Thohari, Fuad. *Respons Al-Qur'an Terhadap Umar Bin Khattab : Kajian Validitas Riwayat Asbab Al-Nuzul. Jejak Pustaka*, 2022.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003). bisnis ritel - ekonomi.